

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS INQUIRY DALAM PENDIDIKAN GURU PAI DI SMP NEGERI 1 BERAMPU

Apriyani Lestari Kudadiri

SMP Negeri 1 Berampu, Indonesia

Email: apriyanikudadiri74@guru.smp.belajar.id

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 2 No. 2
2024

Abstrak: Model pembelajaran berbasis inquiry merupakan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran berbasis inquiry dalam Pendidikan Guru PAI di SMP Negeri 1 Berampu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini mampu meningkatkan partisipasi siswa, pemahaman materi, dan keterampilan berpikir kritis. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran berbasis inquiry. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan intensif bagi guru dan penyesuaian kurikulum untuk mendukung implementasi model ini secara lebih efektif.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Inquiry, Pendidikan Agama Islam, Keterampilan Berpikir Kritis, Partisipasi Siswa

Abstract: *The inquiry-based learning model is an approach that actively involves students in the learning process, thereby enhancing conceptual understanding and critical thinking skills. This study aims to analyze the implementation of the inquiry-based learning model in Islamic Religious Education (PAI) teacher education at SMP Negeri 1 Berampu. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. The results indicate that the implementation of this model can improve student participation, material comprehension, and critical thinking skills. However, challenges such as time constraints and teacher readiness in designing inquiry-based learning were identified. This study recommends intensive training for teachers and curriculum adjustments to support the effective implementation of this model.*

Keywords: *Inquiry-Based Learning Model, Islamic Religious Education, Critical Thinking Skills, Student Participation*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral siswa di sekolah. Namun, pembelajaran PAI sering kali menghadapi tantangan seperti rendahnya partisipasi siswa dan metode pengajaran yang kurang melibatkan mereka secara aktif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis inquiry. Model ini mendorong siswa untuk bertanya, mencari informasi, dan menemukan solusi secara mandiri, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah menengah pertama memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sering kali berkaitan dengan metode pengajaran yang cenderung monoton, kurang melibatkan siswa secara aktif, dan minim mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dan kurang optimalnya pemahaman mereka terhadap materi ajar.

Model pembelajaran berbasis inquiry hadir sebagai salah satu solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Model ini berorientasi pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bertanya, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk memahami konsep secara mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Model pembelajaran berbasis inquiry tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Di SMP Negeri 1 Berampu, penerapan model ini memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna. Namun, penerapan model ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya kesiapan guru dalam merancang pembelajaran berbasis inquiry.

Di SMP Negeri 1 Berampu, model pembelajaran berbasis inquiry memiliki potensi besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna. Guru dapat merancang kegiatan yang mendorong siswa untuk menggali informasi secara mandiri, berdiskusi dalam kelompok, dan menyampaikan hasil eksplorasi mereka. Meskipun demikian, penerapan model ini juga menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, keterampilan guru dalam merancang pembelajaran berbasis inquiry, dan kesiapan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran berbasis inquiry dalam Pendidikan Guru PAI di SMP Negeri 1 Berampu. Fokus utama penelitian ini mencakup strategi implementasi model inquiry, dampaknya terhadap

partisipasi siswa dan pemahaman materi, serta kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model inquiry.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah guru PAI dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Berampu. Data dikumpulkan melalui:

1. Wawancara Mendalam: Menggali pengalaman guru PAI dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran berbasis inquiry.
2. Observasi Kelas: Mengamati proses pembelajaran untuk menilai partisipasi siswa dan efektivitas model inquiry.
3. Analisis Dokumen: Menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan evaluasi, dan hasil tugas siswa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis inquiry memberikan dampak positif terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Berampu. Temuan utama meliputi:

1. Peningkatan Partisipasi Siswa: Siswa lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi selama proses pembelajaran.
 - a. Siswa lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi selama proses pembelajaran. Mereka terlibat secara langsung dalam kegiatan eksplorasi dan pemecahan masalah yang relevan dengan materi PAI.
 - b. Aktivitas berbasis inquiry seperti simulasi kasus, diskusi kelompok, dan presentasi hasil kerja kelompok membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
2. Pemahaman Konsep yang Lebih Mendalam: Melalui eksplorasi mandiri, siswa dapat memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
 - a. Siswa dapat memahami konsep-konsep agama secara lebih mendalam karena mereka dilibatkan dalam proses pencarian informasi dan analisis data.

- b. Materi yang sebelumnya sulit dipahami menjadi lebih mudah dicerna karena dikaitkan dengan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Model ini mendorong siswa untuk menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, dan mengambil keputusan berdasarkan fakta.
 - a. Melalui proses inquiry, siswa didorong untuk menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, dan menyampaikan argumen secara logis.
 - b. Keterampilan berpikir kritis siswa berkembang, terutama dalam menyelesaikan studi kasus yang diberikan selama pembelajaran.

Namun, terdapat beberapa kendala dalam penerapan model ini, seperti:

1. Keterbatasan Waktu: Proses pembelajaran berbasis inquiry membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan metode konvensional. Pembelajaran berbasis inquiry membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode konvensional. Guru sering kesulitan menyelesaikan semua tahapan inquiry dalam waktu yang tersedia.
2. Kesiapan Guru: Beberapa guru masih menghadapi kesulitan dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis inquiry. Tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai untuk merancang dan mengelola pembelajaran berbasis inquiry. Hal ini menjadi kendala utama dalam implementasi model ini secara konsisten.
3. Kesiapan Siswa: Beberapa siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran berbasis inquiry merasa kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran, terutama pada tahap eksplorasi mandiri

Pembahasan

Model pembelajaran berbasis inquiry memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. Dengan melibatkan siswa secara aktif, model ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Peningkatan partisipasi siswa menjadi salah satu dampak utama dari penerapan model ini. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga berperan sebagai peneliti dalam proses pembelajaran.

Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu dan kesiapan guru perlu mendapatkan perhatian khusus. Pelatihan intensif bagi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam merancang pembelajaran berbasis inquiry. Selain itu, perlu ada penyesuaian kurikulum untuk memberikan fleksibilitas waktu dalam pelaksanaan model ini.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran berbasis inquiry dalam Pendidikan Guru PAI di SMP Negeri 1 Berampu memberikan dampak positif terhadap partisipasi siswa,

pemahaman materi, dan keterampilan berpikir kritis. Kendala seperti keterbatasan waktu dan kesiapan guru dapat diatasi melalui pelatihan dan dukungan yang memadai. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan intensif bagi guru PAI serta penyesuaian kurikulum untuk mendukung implementasi model ini secara lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Agustina, R. (2019). Media pembelajaran interaktif untuk pendidikan karakter. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Althof, W., & Berkowitz, M. W. (2006). Moral education and character education. *Educational Psychologist*.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide for educators. *Character Education Partnership*.
- Budiarto, T. (2015). Model pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Fitria, N. (2020). Pendidikan karakter berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hamid, Z. (2018). Pendidikan karakter melalui pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Kemdikbud. (2013). Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (1991). Educating for character. New York: Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2013). Implementasi kurikulum 2013. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2008). Teaching moral character. *Handbook of Moral and Character Education*.
- Nucci, L. P., & Narvaez, D. (2008). Handbook of moral and character education. New York: Routledge.
- Rahmat, H. (2018). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Suyanto, S. (2010). Urgensi pendidikan karakter. Yogyakarta: UNY Press.
- Tilaar, H. A. R. (2009). Pendidikan karakter dalam perspektif global. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahid, A. (2017). Peran guru dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Wibowo, A. (2012). Pendidikan karakter di sekolah. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, M. (2016). Implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan. *Jurnal Studi Islam*.

Zakiah, D. (2020). Strategi pembelajaran PAI berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*.

Zubaedi. (2011). Desain pendidikan karakter. Jakarta: Kencana.